

**PERAN PEMUDA RELAWAN *YOUTH SANITATION CONCERN* (YSC)  
DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT  
TENTANG SANITASI LAYAK DAN AMAN  
(Studi di RT 047 Kampung Gudang Ajen, Kelurahan Pesawahan,  
Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung)**

**(SKRIPSI)**

**Oleh**

**Eli Yulianti  
NPM 2116011015**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

**PERAN PEMUDA RELAWAN *YOUTH SANITATION CONCERN* (YSC)  
DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT  
TENTANG SANITASI LAYAK DAN AMAN  
(Studi di RT 047 Kampung Gudang Ajen, Kelurahan Pesawahan,  
Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung)**

**Oleh**

Eli Yulianti

**SKRIPSI**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA SOSIOLOGI**

Pada

Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

## **ABSTRAK**

**PERAN PEMUDA RELAWAN *YOUTH SANITATION CONCERN* (YSC)  
DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT  
TENTANG SANITASI LAYAK DAN AMAN  
(Studi di RT 047 Kampung Gudang Agen, Kelurahan Pesawahan,  
Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung)**

**Oleh**

**Eli Yulianti**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pemuda relawan *Youth Sanitation Concern* (YSC) dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang sanitasi layak dan aman di RT 047 Kampung Gudang Agen, Kelurahan Pesawahan, Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Pengambilan data primer dalam penelitian ini melalui wawancara mendalam, dokumentasi dan observasi. Pengambilan data sekunder diperoleh melalui studi literatur dan media sosial. Informan dalam penelitian ini yaitu pemuda relawan YSC, *Head Of Youth Program Development*, dan warga RT 047 Kampung Gudang Agen. Hasil penelitian menunjukkan, peran pemuda YSC antara lain sosialisasi, FGD rehabilitasi MCK dan pembuatan sekaligus pemasangan tangki septik Tripikon-S. Kesadaran masyarakat terkait sanitasi layak dan aman meningkat dari 50% ke 75%. Hampir keseluruhan masyarakat menyadari pentingnya sanitasi layak dan aman, tetapi dikarenakan keadaan sosial ekonomi mereka seperti tempat tinggal di pesisir laut dan penghasilan mereka yang rata-rata menengah kebawah menyebabkan mereka sulit untuk merubah perilaku sanitasi.

**Kata Kunci:** Peran, Pemuda Relawan, Sanitasi, YSC

## **ABSTRACT**

### ***THE ROLE OF YOUTH SANITATION CONCERN (YSC) VOLUNTEERS IN EFFORTS TO RAISE PUBLIC AWARENESS ABOUT PROPER AND SAFE SANITATION***

***(A Study In RT 047 Gudang Agen Village, Pesawahan Subdistrict, South Teluk Betung District, Bandar Lampung City)***

***By***

**Eli Yulianti**

*This study aims to analyze the role of Youth Sanitation Concern (YSC) volunteers in raising public awareness about proper and safe sanitation in RT 047 Kampung Gudang Agen, Pesawahan Village, Teluk Betung Selatan Subdistrict, Bandar Lampung City. The method used is descriptive qualitative. Primary data collection in this study was conducted through in-depth interviews, documentation, and observation. Secondary data collection was obtained through literature studies and social media. The informants in this study were YSC youth volunteers, the Head of Youth Program Development, and residents of RT 047 Kampung Gudang Agen. The results of the study show that the roles of YSC youth include socialization, FGD on toilet rehabilitation, and the manufacture and installation of Tripikon-S septic tanks. Public awareness of proper and safe sanitation increased from 50% to 75%. Almost all community members are aware of the importance of proper and safe sanitation, but due to their socioeconomic conditions, such as living on the coast and having low to middle incomes, it is difficult for them to change their sanitation behavior.*

***Keywords: Role, Youth Volunteers, Sanitation, YSC***

Judul Skripsi : **PERAN PEMUDA RELAWAN *YOUTH SANITATION CONCERN* (YSC) DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT TENTANG SANITASI LAYAK DAN AMAN (STUDI DI RT 047 KAMPUNG GUDANG AGEN, KELURAHAN PESAWAHAN, KECAMATAN TELUK BETUNG SELATAN, KOTA BANDAR LAMPUNG)**

Nama Mahasiswa : **Eli Yulianti**

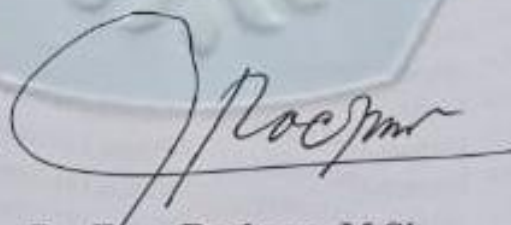
NPM : **2116011015**

Program Studi : **Sosiologi**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

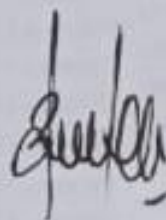
**MENYETUJUI**

1. **Komisi Pembimbing**



**Dr. Erna Rochana, M.Si.**  
NIP. 196706231998022001

2. **Ketua Jurusan**

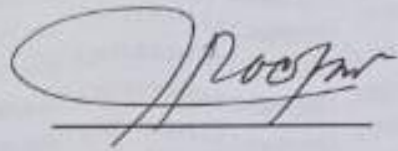


**Dr. Bartoven Vivit Nurdin, S.Sos., M.Si.**  
NIP. 197704012005012003

## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

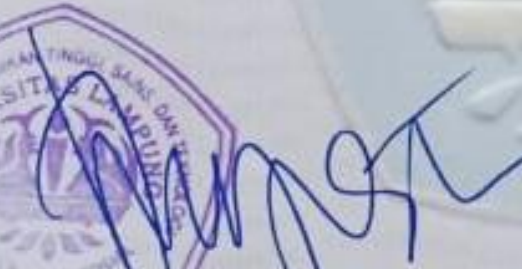
Ketua : **Dr. Erna Rochana, M.Si.**



Penguji : **Dra. Yuni Ratna Sari, M.Si.**



### 2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.**  
NIP. 197608212000032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **16 Desember 2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 17 Desember 2025

Yang membuat pernyataan,



Eli Yulianti

NPM 2116011015



## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Eli Yulianti, dikenal dengan sapaan Eli. Lahir di Desa Banjar Agung, Kec. Sekampung Udik, Kab. Lampung Timur, 14 Juli 2003. Penulis merupakan anak satu-satunya dari pasangan Bapak Suparnianto dan Ibu Suprihatin. Penulis berkewarganegaraan Indonesia dan bersuku Jawa. Penulis menempuh pendidikan di SD Negeri 2 Banjar Agung yang lulus pada tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Sekampung Udik yang terselesaikan pada tahun 2018. Pada tahun 2021 penulis menyelesaikan pendidikan di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono.

Tahun 2021 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Sepanjang masa perkuliahan penulis mengikuti organisasi HMJ Sosiologi pada tahun 2022 dan tahun 2024. Penulis mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari dari bulan Januari sampai Februari tahun 2024 di Desa Talang Mangga, Kec. Kasui, Kab. Way Kanan. Selain itu penulis juga mengikuti program MBKM di Dinas Pariwisata Provinsi Lampung pada tahun 2024 selama satu semester.



**MOTTO**

Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku.

(Q.S. Al-Baqarah: 152)

Janganlah menyukai tidur, supaya engkau tidak jatuh miskin

(Amsal 20:13)

Hidup yang tidak dipertaruhkan tidak akan pernah dimenangkan.

(Sutan Sjahrir)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh kerendahan hati, segala puji dan syukur saya ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan saya kesempatan untuk dapat merasakan bangku kuliah dan menyelesaikan skripsi ini. Dalam setiap langkah yang telah dilewati, saya selalu merasakan kehadiran-Nya yang senantiasa memberi kekuatan, kesabaran dan harapan, Tanpa pertolongan dan ridha-Nya, setiap proses pembelajaran dan pengerjaan skripsi ini pastilah akan terasa lebih sulit dan berat.

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya tercinta Bapak Suparnianto dan Ibu Suprihatin sebagai tanda cinta, terima kasih dan penghargaan yang tak terbatas atas segala doa, dukungan dan pengorbanan yang telah diberikan selama pendidikan saya. Tumbuh dalam kasih sayang orang tua yang sederhana.

Meskipun mereka tidak memiliki gelar sarjana, tetapi mereka mampu mengantarkan saya untuk meraih gelar sarjana demi mendapatkan masa depan yang lebih baik. Melalui skripsi ini, ungkapan tersebut saya abadikan sebagai bentuk rasa hormat dan bangga saya kepada kedua orang tua saya yang akan selalu mengiringi langkah saya disetiap fase hidup saya. Terima kasih sudah mengantarkan saya sampai dititik ini.

Saya bersyukur karena meskipun skripsi ini tidak sempurna, tapi cukup untuk membuat saya wisuda dan mendapatkan gelar S.Sos. Menyelesaikannya tidak hanya tentang gelar, tapi merupakan awal menuju mimpi-mimpi yang lebih besar.

Skripsi bukan akhir segalanya, tapi jalan menuju banyak awal

**Almamater Tercinta  
Universitas Lampung**

## SANWACANA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat, berkah dan hidayah-Nya, sehingga penulis bisa sampai pada titik ini. Saya ucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi dalam bentuk apapun selama proses penelitian dan penyusunan skripsi yang berjudul “Peran Pemuda Relawan *Youth Concern Sanitation* dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Sanitasi Layak dan Aman (Studi di RT 047 Kampung Gudang Agen, Kelurahan Pesawahan, Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung)” sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Lampung.

1. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal. S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung
2. Ibu Dr. Batroven Vivit Nurdin, M.Si. selaku Kepala Jurusan Sosiologi, Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Erna Rochana, M.Si. selaku Dosen pembimbing skripsi. terimakasih telah membimbing, megarahkan dan meluangkan waktu selama proses penyusunan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Ibu Dra. Yuni Ratna Sari, M.Si. selaku Dosen pembahas skripsi. Terimakasih atas masukan, saran dan kritik yang telah diberikan saat seminar skripsi.
5. Bapak Drs. Usman Raidar, M.Si. selaku Pembimbing akademik
6. Seluruh dosen sosiologi yang telah memberikan ilmu dan pembelajaran yang berharga selama masa kuliah dan telah menginspirasi selama proses pembelajaran. Selain itu, selalu memberikan motivasi dan memberikan semangat selama masa perkuliahan.
7. Kedua orang tua ku yang ku sayangi dan cintai ayah dan ibu. Terimakasih telah menjadi orang tua yang hebat. Terimakasih takterhingga untuk segala doa, usaha dan perjuangan yang telah diberikan selama ini yang telah membuat penulis selalu bersyukur memiliki orang tua yang luar biasa.

8. Kepada keluarga tercinta (tanpa terkecuali), terimakasih karena selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis selama masa perkuliahan.
9. Teman-teman Sosiologi angkatan 21. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan penulis selama menjadi Mahasiswa Sosiologi di Universitas Lampung. Selalu bersyukur memiliki teman-teman seperti kalian.
10. Teman satu sirkel Bumi Manti (Kanasya, Via, Refina, Suharti, Denysa, Afifah). Terimakasih telah menjadi bagian penting selama perjalanan kuliah penulis, tempat untuk pulang, berbagi cerita, saling mengasihi dan menyayangi satu sama lain.
11. Nabilla Azzara. Terimakasih telah menjadi teman pertama sampai akhir masa perkuliahan penulis dan untuk kebersamaan selama masa perkuliahan. Terimakasih juga telah meluangkan waktu dan menemani penulis saat melakukan penelitian di lapangan.
12. Teman KKN Kampung Talang Mangga 2024 (Nia, Fairuz, Suci, Gladys, Fathan, Rasyid). Terimakasih untuk kebersamaan yang singkat serta kebersamaan yang tidak terlupakan.
13. Teman magang di Dinas Pariwisata Provinsi Lampung 2024 (Aniendya Dan Thalia), terimakasih untuk kebersamaannya selama kurang lebih lima bulan.
14. Mba Iffa, kak Shinta dan kak Cindy (YSC). Terimakasih karena telah bersedia meluangkan waktu dan membantu penulis ditengah kesibukannya selama proses penelitian di lapangan.
15. Segenap pihak informan dalam penelitian skripsi ini.
16. Terakhir, terimakasih untuk diriku sendiri Eli Yulianti untuk tidak menyerah ketika mengalami kesulitan selama proses perkuliahan dan telah bertahan sejauh ini. Terimakasih telah menyelesaikan perkuliahan ini sampai akhir.

## DAFTAR ISI

I.	PENDAHULUAN .....	1
1.1	Latar Belakang .....	1
1.2	Rumusan Masalah .....	4
1.4	Manfaat Penelitian .....	5
II.	TINJAUAN PUSTAKA .....	6
2.1	Peran .....	6
2.1.1	Definisi Peran.....	6
2.1.2	Bentuk-Bentuk Peran.....	7
2.2.	<i>Youth Sanitation Concern (YSC)</i> .....	9
2.2.1	Sejarah Youth Sanitation Concern (YSC).....	9
2.2.2	Struktur <i>Youth Sanitation Concern (YSC)</i> .....	11
2.3	Sanitasi.....	14
2.3.1	Definisi Sanitasi.....	14
2.3.2	Sanitasi Layak dan Aman .....	14
2.4	Permukiman Pesisir .....	15
2.5	Landasan Teori Tindakan Sosial Max Weber.....	16
2.6	Penelitian Terdahulu .....	18
2.7	Kerangka Berpikir.....	20
III.	METODE PENELITIAN.....	22
3.1	Tipe Penelitian .....	22
3.2	Lokasi Penelitian.....	23
3.3	Fokus Penelitian.....	23
3.4	Penentuan Informan .....	23
3.5	Sumber dan Jenis Data.....	24
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	24

3.6.1 Wawancara .....	24
3.6.2 Dokumentasi .....	25
3.6.3 Studi Literatur .....	25
3.7 Teknik Analisis Data .....	26
3.7.1 Reduksi Data .....	26
3.7.2 Penyajian Data .....	26
3.7.3 Penarikan Kesimpulan Atau Verifikasi .....	27
3.8 Teknik Keabsahan Data .....	27
3.8.1 Triangulasi Sumber .....	27
3.8.2 Triangulasi Teknik .....	27
IV. GAMBARAN LOKASI PENELITIAN .....	29
4.1 Gambaran Umum Kampung Gudang Agen .....	29
4.2 Kondisi Geografis Kampung Gudang Agen .....	29
4.3 Kondisi Demografis Kampung Gudang Agen .....	30
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	33
5.1 Profil Informan .....	33
5.2 Hasil dan Pembahasan .....	36
5.2.1 Latar Belakang Pemuda Relawan YSC Ikut Berperan Dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Sanitasi Layak dan Aman .....	36
5.2.2 Peran Pemuda Relawan YSC Dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Sanitasi Layak dan Aman .....	42
5.3 Keterkaitan Teori Tindakan Sosial .....	51
VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....	57
6.1 Kesimpulan .....	57
6.2 Saran .....	57
DAFTAR PUSTAKA .....	59
LAMPIRAN .....	63

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Penelitian Terdahulu .....	18
Tabel 2 Jumlah Lingkungan (LK) Dan RT Kampung Gudang Agen.....	29
Tabel 4 Data Berdasarkan Pekerjaan Masyarakat Kelurahan 2023 .....	30
Tabel 5 Data Jumlah Penduduk 2023 .....	31
Tabel 6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Rentang Usia 2023 .....	31
Tabel 7 data sarana pendidikan 2025 .....	32
Tabel 8 Profil Informan.....	34
Tabel 9 Latar Belakang Pemuda Relawan YSC Ikut Berperan Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Sanitasi .....	42
Tabel 10 Peran Pemuda Relawan YSC di RT 047 Kampung Gudang Agen .....	48



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Struktur Organisasi YSC Indonesia .....	11
Gambar 2	Kerangka Pikir.....	21
Gambar 3	Peta Wilayah Kampung Gudang Agen .....	30
Gambar 4	Rumah yang Telah di Pasang Tangki Septik Tripikon-S.....	47
Gambar 5	MCK Komunal yang Telah di Rehabilitasi.....	47
Gambar 6	Persentase Kesadaran Masyarakat Terkait Sanitasi Layak dan Aman	55

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penelitian ini mengkaji peran pemuda *Youth Sanitation Concern* (YSC) dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terkait sanitasi layak dan aman melalui kegiatan yang di inisiasi YSC. Sanitasi dalam perspektif epidemiologi merupakan penghalang utama untuk mencegah penyebaran kontaminasi tinja terhadap manusia (Kementerian Kesehatan, 2022). Kebutuhan terhadap air bersih terutama untuk kebutuhan minum dan sanitasi menjadi salah satu permasalahan di Negara Indonesia yang dapat berpengaruh pada kualitas hidup masyarakat Indonesia. Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari kesehatan fisik dan mental individu, angka harapan hidup, tingkat pendidikan masyarakat, keadaan sosial ekonomi seseorang serta akses sumber daya untuk hidup layak. Sanitasi dengan akses toilet yang layak dan aman dapat meminimalkan resiko penyakit yang disebabkan oleh lingkungan yang buruk.

Sanitasi lingkungan berperan penting dalam kehidupan sehari-hari, seperti pengelolaan sampah dan limbah domestik. Sanitasi yang buruk dapat menjadi sumber pencemaran lingkungan yang dapat berpengaruh pada kesehatan seseorang atau masyarakat terutama pada masyarakat di permukiman pesisir. Menurut Ketua Umum Kesatuan Perempuan Pesisir Indonesia (KPPI) dalam (Kompas.com, 2021) permasalahan sanitasi di wilayah pesisir meliputi akses air bersih, tempat pembuangan sampah dan pembuangan limbah cair rumah tangga. Kurangnya pelayanan pemerintah, terbatasnya lahan di wilayah perkotaan khususnya pesisir dan rendahnya

kesadaran masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat juga menjadi tantangan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat pesisir.

Jarak antara sanitasi dengan siklus air pada permukiman pesisir menjadi lebih dekat yang bisa membuat sumber air di sana lebih mudah terkontaminasi bakteri yang berasal dari limbah domestik dari kegiatan masyarakat di sana. permukiman pesisir yang wilayah daratan dan lautannya berdekatan dapat mencemari lingkungan, seperti sanitasi yang berada dekat sumber air dapat mencemari air tersebut dan jika sampai dikonsumsi oleh manusia dapat menyebabkan masalah kesehatan seperti diare, cacingan, penyakit kulit atau lainnya.

Berdasarkan hasil rekapitulasi data dari Dinas Kesehatan setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, Kota Bandar Lampung pada tahun 2023 memiliki akses sanitasi layak sebesar 92,70 persen dan akses sanitasi aman sebesar 3,71 persen. (Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Cipta Karya Provinsi Lampung, 2023). Rumah tangga dapat disebut memiliki akses sanitasi layak jika sanitasi mereka dilengkapi fasilitas toilet yang digunakan sendiri maupun MCK (mandi cuci kakus) komunal, kemudian menggunakan leher kloset leher angsa dan memiliki tempat pembuangan akhir tinja di tangki septik atau IPAL (instalasi pengolahan air limbah) jika di perkotaan dan di galian tanah jika di pedesaan. Sedangkan rumah tangga dengan akses sanitasi aman jika fasilitas sanitasi hanya digunakan sendiri dengan jenis kloset leher angsa dan memiliki tempat pembuangan akhir tinja yaitu tanki septik yang disedot minimal tiga tahun sekali dan diolah di IPLT (instalasi pengolahan lumpur tinja) (badan pusat statistic, 2024).

Pada umumnya rumah tangga di gudang agen pesawahan sudah memiliki tanki septik, tetapi belum pernah dilakukan sedot tinja dan beberapa toilet juga kurang layak, dengan kata lain sanitasi layak tapi tidak aman. Dengan demikian, tidak cukup hanya dengan memiliki jamban tetapi juga

diperlukan fasilitas lain seperti *Septic Tank* dan pengolahan lumpur tinja kemudian *Septic Tank* sebaiknya disedot minimal tiga tahun sekali. Hal tersebut dapat disebabkan oleh ketidaktahuan masyarakat terkait dampak yang akan ditimbulkan oleh sanitasi yang buruk tersebut atau karena keterbatasan ekonomi membuat masyarakat tersebut tidak bisa memperbaiki kondisi sanitasi yang ada.

Jika merujuk pada kebijakan pemerintah terkait sanitasi tertuang dalam Permenkes No. 3 Tahun 2014 yaitu Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) pendekatan untuk mengubah perilaku *Hygiene* melalui pemberdayaan dengan cara pemicunya yang dilakukan oleh tenaga kesehatan, relawan dan/atau masyarakat. Oleh karena itu, dalam mengatasi permasalahan tersebut diperlukan peran aktif berbagai pihak salah satunya adalah pemuda. Dalam penelitian ini akan menganalisis terkait keterlibatan pemuda yang tergabung dalam organisasi non-pemerintah yaitu youth concern sanitation (YSC).

*Youth Sanitation Concern* (YSC) adalah komunitas pemuda yang fokus dalam menyuarakan isu WASH (*Water, Sanitation & Hygiene*). Misinya yaitu membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, membangun partisipasi pemuda dan masyarakat untuk bersama-sama mewujudkan perilaku sanitasi aman, serta menjalin kemitraan dengan berbagai pihak demi mewujudkan perilaku sanitasi aman. YSC aktif dalam menyuarakan isu sanitasi yang dimulai sejak 2018 berlokasi di Kota Bandar Lampung. YSC beberapa kali mendorong sanitasi layak dan aman di permukiman pesisir Kota Bandar Lampung, melalui kegiatan-kegiatan seperti FGD bersama masyarakat sosialisasi dan melalui kegiatan kreatif lainnya.

Keterlibatan pemuda dalam isu sanitasi tersebut dapat menjadi solusi terhadap permasalahan sanitasi yang bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah tapi juga dibutuhkan partisipasi dari masyarakat khususnya

pemuda. Selain itu partisipasi tersebut dapat memperkuat peran mereka sebagai agen perubahan yang mampu mendorong perbaikan kondisi sanitasi secara berkelanjutan. Melalui kegiatan-kegiatan yang diinisiasi oleh YSC, pemuda tidak hanya berpartisipasi sebagai pelaksana program, tetapi juga sebagai inisiator perubahan sosial.

Dari uraian latar belakang di atas, penelitian ini akan berfokus pada peran pemuda relawan YSC dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang sanitasi layak dan aman dengan judul penelitian “Peran Pemuda *Youth Concern Sanitation* (YSC) dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terkait Sanitasi Layak dan Aman di Kampung Gudang Agen, Kelurahan Pesawahan, Kec. Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merumuskan pertanyaan pokok penelitian yaitu:

1. Apa yang melatarbelakangi pemuda relawan YSC untuk berperan dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang sanitasi layak dan aman melalui kegiatan yang diinisiasi YSC?
2. Bagaimana peran pemuda relawan YSC dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang sanitasi layak dan aman di Kampung Gudang Agen, Kelurahan Pesawahan, Kec. Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui latar belakang pemuda YSC untuk ikut berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang sanitasi layak dan aman melalui kegiatan yang diinisiasi YSC. Selanjutnya, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran pemuda relawan YSC sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang sanitasi layak dan aman di di Kampung

Gudang Agen, Kelurahan Pesawahan, Kec. Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbang temuan/gagasan, literatur, wawasan serta pengetahuan akademik khususnya dibidang sanitasi lingkungan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang selaras dengan materi dalam mata kuliah sosiologi organisasi mengenai organisasi sosial.
2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi dan referensi yang berkaitan dengan sanitasi lingkungan dan organisasi sosial.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Peran**

#### **2.1.1 Definisi Peran**

Menurut Soerjono Soekanto peran bersifat dinamis dari status sosial. Jika seseorang menunaikan hak dan kewajibannya sesuai dengan statusnya maka seseorang tersebut telah menjalankan suatu peran. Bruce J Cohen menerangkan bahwa peran adalah serangkaian harapan terhadap tingkah laku individu yang memiliki suatu kedudukan status sosial tertentu dalam masyarakat. Linton mendefinisikan Peran adalah suatu gabungan hak dan kewajiban yang dimiliki individu sepadan dengan status sosialnya. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peran dan status merupakan satu kesatuan, karena peran adalah tindakan atau perilaku yang dilaksanakan sesuai dengan status yang dimiliki.

Dalam sosiologi, peran merupakan aspek dinamis dan status, artinya kalau status adalah posisi social maka peran adalah perilaku yang diharapkan dari posisi tersebut. Jika individu menjalankan hak dan kewajibannya sejalan dengan kedudukannya, hal tersebut bermakna individu tersebut sedang menjalankan peranannya. Peran dan status merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Suatu peran tidak akan ada tanpa didasari oleh kedudukan atau status tertentu begitupun sebaliknya, status tidak akan memiliki arti tanpa adanya peran yang menyertainya. Setiap orang menjalankan berbagai peran dalam kehidupan sehari-hari, seperti seorang perempuan yang dapat berperan sebagai seorang isteri dan ibu.



Peran adalah serangkaian perilaku, sikap, tanggung jawab dan hak yang diharapkan dimiliki atau dijalankan oleh seseorang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu kelompok, organisasi atau masyarakat. Peran berkaitan dengan posisi atau status sosial seseorang, seperti peran sebagai guru, siswa, orang tua, pemimpin atau warga masyarakat. Dalam setiap peran, terdapat harapan tertentu dari lingkungan social terhadap bagaimana seseorang seharusnya bertindak. Bentuk bentuk peran dalam konteks social adalah berbagai cara seseorang menjalankan tugas, tanggung jawab atau harapan berdasarkan status sosialnya

### 2.1.2 Bentuk-Bentuk Peran

#### 1. Peran yang diharapkan (*Expected Role*)

*Expected Role* adalah perilaku yang diharapkan masyarakat atau organisasi dari seseorang berdasarkan status sosialnya. Merujuk pada serangkaian tanggung jawab, tugas, perilaku, dan kontribusi yang diperhitungkan dari seseorang yang menduduki suatu posisi tertentu.

*Expected Role* menjadi gambaran ideal mengenai kewajiban oleh seorang individu dalam suatu peran (*job role*) untuk mencapai tujuan secara efektif. *Expected Role* merupakan sebuah komponen yang menggabungkan tindakan, keterampilan, perilaku, hubungan, dan hasil yang diharapkan dari seorang pemegang peran.

#### 2. Peran yang dijalankan (*Enacted Role*)

*Enacted Role* adalah tindakan konkret yang ditampilkan atau dilakukan oleh seorang individu dalam praktiknya sehari-hari. Ini adalah realitas dari bagaimana seseorang menafsirkan, memodifikasi, dan menjalankan peran formalnya.

#### 3. Peran normative (*Normative Role*)

Peran yang sesuai dengan norma-norma sosial dan budaya yang berlaku. Peran Normatif adalah peran ideal yang ditentukan oleh nilai-nilai, norma, etika, dan standar profesional yang berlaku

dalam suatu komunitas, profesi, atau masyarakat. Ini bukan hanya tentang "apa yang dilakukan" (seperti *expected role*) atau "apa yang benar-benar dilakukan" (seperti *enacted role*), melainkan tentang "apa yang seharusnya dilakukan secara moral dan ideal"

peran Normatif adalah standar ideal yang menjadi panduan etis dan moral bagi pelaksanaan suatu peran. Ia merupakan aspirasi tertinggi yang menjembatani tindakan teknis (*expected/enacted role*) dengan dampak yang lebih luas bagi masyarakat dan profesi. Pemahaman akan peran normatif mencegah reduksi sebuah pekerjaan menjadi sekadar daftar tugas dan mengingatkan kita pada tanggung jawab dan makna di balik sebuah profesi.

#### 4. Peran individual (*Personal Role*)

*Personal Role* merujuk pada bagaimana seseorang melihat dirinya sendiri dan bagaimana dia memilih untuk bertindak dalam situasi berdasarkan pemahaman akan dirinya. *Personal Role* adalah gabungan dari kepribadian, nilai, keyakinan, keterampilan, pengalaman hidup, dan motivasi pribadi yang dibawa seseorang ke dalam peran formalnya.

#### 5. Peran Sosial (*Social Role*)

*Social Role* adalah serangkaian perilaku, tugas, kewajiban, hak, dan ekspektasi yang melekat pada status atau posisi tertentu dalam suatu masyarakat atau kelompok sosial. Individu yang menduduki status tertentu diharapkan untuk bertindak sesuai dengan "skrip" yang telah ditetapkan secara sosial untuk peran tersebut.

Singkatnya, peran sosial adalah pola perilaku yang terstandarisasi yang dianggap pantas dan dapat diterima untuk seseorang dalam posisi tertentu. *Social Role* adalah "topeng" atau "pakaian" yang dikenakan seseorang dalam interaksi sosial, yang memberitahu orang lain bagaimana harus bersikap dan apa yang dapat diharapkan.

## 6. Peran Ganda (*Multiple Roles*)

Multiple Roles adalah kondisi di mana seorang individu menduduki berbagai status dan menjalankan sejumlah peran sosial yang berbeda-beda secara simultan dalam kehidupannya. Meskipun dapat menjadi sumber stres dan konflik, multiple roles juga dapat menjadi sumber kekayaan identitas, kepuasan, dan ketahanan. Keberhasilan seseorang dalam menavigasi multiple rolesnya sangat bergantung pada kemampuan manajemen waktu, dukungan sosial, fleksibilitas, dan kesesuaian antara tuntutan peran dengan sumber daya yang dimilikinya.

## 2.2. *Youth Sanitation Concern* (YSC)

### 2.2.1 Sejarah *Youth Sanitation Concern* (YSC)

Yayasan Sagara Citra (YSC) Indonesia merupakan organisasi pembangunan pada tahun 2018. Berawal dari sebuah gerakan pemuda yang biasa disebut sebagai *Youth Sanitation Concern* (ysc). Gerakan pemuda tersebut merupakan inisiatif para pemuda yang lahir dari kebutuhan mendesak untuk membantu mengatasi permasalahan terkait isu sanitasi pada komunitas-komunitas yang kurang mendapat perhatian dan pelayanan. Gerakan pemuda juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya sanitasi layak dan aman serta akses air bersih.

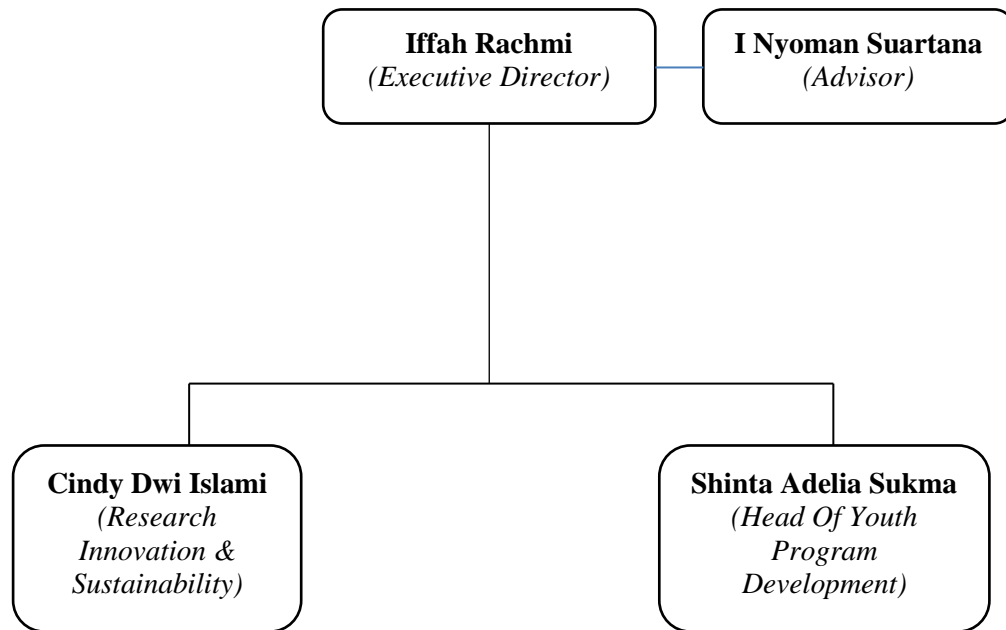
YSC Indonesia memiliki harapan supaya setiap individu mempunyai akses terhadap sanitasi yang layak dan air bersih, kemudian mampu beradaptasi dan mampu bertahan dalam menghadapi dampak perubahan iklim untuk membangun masa depan. Lingkungan yang sehat dan berkelanjutan dapat dimulai dari menumbuhkan kesadaran dan tindakan kolaboratif, seperti partisipasi dan kontribusi pemuda dapat menciptakan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan. Peran pemuda sekaligus sebagai agen perubahan berfokus dalam mendukung pencapaian poin 6 dalam SDGs, aksi tersebut dipelopori

oleh alumni camp sanitasi pada tahun 2018 yang diselenggarakan oleh SNV *Netherland Development* yaitu merupakan organisasi pembangunan bersama Yayasan Konservasi Way Seputih (YKWS) dan Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) Lampung. Pada tahun 2024 *Youth Sanitation Concern* (YSC) bertransisi menjadi Yayasan Sagara Citra (YSC), “Sagara Cita” adalah cerminan dari komitmen yayasan terhadap perairan dan merupakan cita-cita untuk menjaga sumber daya alam dan ekosistem air di Indonesia yang berkelanjutan. Berawal dari semakin berkembangnya inisiatif yang dilakukan, melahirkan kebutuhan baru untuk memperluas jangkauan dan dampak dari inisiatif yang dilakukan YSC. Transisi ini juga turut memperdalam fokus yang mencakup air bersih, sanitasi layak dan aman, dan ketahanan perubahan iklim.

Peran pemuda YSC berfokus pada peningkatan kesadaran pentingnya sanitasi aman dan kesehatan melalui program-program yang melibatkan komunitas pemuda, universitas dan sekolah. YSC telah melakukan sejumlah aksi yang berdampak, seperti kampanye dan sosialisasi terkait air, sanitasi dan *Hygiene* hingga pembangunan dan rehabilitasi fasilitas sanitasi. Aksi YSC tersebut melibatkan masyarakat setempat dan mengangkat isu air bersih dan sanitasi tersebut semakin populer karena seringkali dianggap kurang penting bagi sebagian orang juga melibatkan masyarakat setempat.

Pemuda selalu menjadi bagian penting dalam setiap gagasan dan aksi YSC. YSC memberikan kesempatan dan ruang kepada para pemuda yang ingin terlibat aktif dan berkarya untuk membawa perubahan. Pemuda yang tergabung dalam YSC ikut terlibat aktif dalam berbagai *Project* dan program yang berdampak langsung untuk pelestarian lingkungan. YSC memiliki komitmen untuk melibatkan pemuda dalam memberdayakan pemimpin di masa depan sebagai *Figure* utama dalam gerakan perubahan yang lebih luas.

### 2.2.2 Struktur *Youth Sanitation Concern* (YSC)



Gambar 1 Struktur Organisasi YSC Indonesia

Gambar Diolah, 2025

### 2.2.3. Visi dan Misi YSC

#### Visi

Merealisasikan pengelolaan sumber daya air secara terintegrasi dan sanitasi aman yang berkelanjutan

#### Misi

1. Menciptakan akses terhadap air dan sanitasi aman, berkelanjutan dan tangguh dari perubahan iklim untuk semua orang
2. Meningkatkan sumber daya manusia yang unggul dan memiliki perilaku yang mendukung air dan sanitasi aman, kemudian ketangguhan terhadap perubahan iklim
3. Sebagai sarana untuk pertumbuhan dan kemitraan global, menjalin kolaborasi bersama pihak lain pemangku kepentingan untuk mencapai pengelolaan air dan sanitasi aman dan berkelanjutan.

### 2.2.4. Social Project YSC

YSC Indonesia *Community* dibawah naungan yayasan segara cita (YSC) memiliki beberapa *Project* di antaranya:

1. *Toilets: a place for peace* yaitu sebuah acara music yang bertujuan sebagai kampanye pentingnya sanitasi. Acara tersebut adalah untuk memperingati hari toilet sedunia dan di inisiasi oleh YSC dan YKWS. Acara yang memadukan music, seni dan edukasi tersebut diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan perhatian masyarakat terhadap pentingnya sanitasi.
2. *Save Our Sea*: menangani kontaminasi tinja di wilayah pesisir di Bandar Lampung. *Social Project* ini *Project Save Our Sea* memiliki beberapa rangkaian kegiatan yang dimulai pada tanggal 4 Oktober 2023 bertempat di RT 047 Kampung Gudang, Kelurahan Pesawahan, Kecamatan Teluk Betung Selatan yaitu:
  - a. kumpul relawan diskusi sanitasi aman dan sosialisasi kegiatan “*Save Our Sea*”

- b. kunjungan dan diskusi sanitasi bersama *Faecal Sludge Management Alliance* (FSMA)
  - c. *Focus Group Discussion* (FGD) bersama masyarakat
  - d. Pelatihan dan pembuatan tangki septik Tripikon-S
  - e. Pemasangan tangki septik Tripikon-S (Tahap 1)
  - f. Pemasangan tangki septik Tripikon-S (Tahap 2)
3. Arisan sedot tinja melalui bank sampah. Melalui *Social Project* ini YSC berharap akan lebih banyak orang semakin peduli terhadap sanitasi dan melakukan penyedotan tinja selama 3-5 tahun sekali.
4. *Millennial Fight Covid-19. Social Project* ini bertujuan untuk meningkatkan akses air dan praktik kebersihan sebagai respon terhadap pandemi. *Social Project* ini memiliki beberapa rangkaian kegiatan yang dimulai pada 13 agustus 2020. *Social Project* tersebut bertempat di RT 047 Kampung Gudang, Kelurahan Pesawahan, Kecamatan Teluk Betung Selatan, rangkaian kegiatan “*Millennial Fight For Covid-19*” diantaranya:
- a. YSC melakukan *Survey Baseline* untuk mengetahui informasi dasar masyarakat disana terkait Covid-19 dan toilet
  - b. Rehabilitasi toilet atau MCK umum
  - c. Sosialisasi pentingnya cuci tangan pakai sabun dan kaitannya dengan stunting
  - d. Gotong royong membuat pondasi untuk dipasang toren air dan pemasangan pompa tenaga surya
  - e. *Focus Group Discussion* (FGD) dan sosialisasi pentingnya cuci tangan pakai sabun untuk anak-anak
  - f. *Campaign* pencegahan penyebaran virus corona dengan menggambar mural diposyandu



- g. Training kelompok pengguna prasarana (KPP) merekalah yang akan merawat toilet dan pompa tenaga surya
- h. Webinar “Kampanye Sanitasi Pesisir”  
*Broadcast* shalawat cuci tangan pakai sabun yang diputar dimasjid sebelum adzan

## 2.3 Sanitasi

### 2.3.1 Definisi Sanitasi

Sanitasi dalam KBBI didefinisikan sebagai upaya untuk membina dan menciptakan keadaan yang baik di bidang kesehatan. Khususnya kesehatan masyarakat. Menurut WHO (*World Health Organization*) sanitasi adalah pengawasan diberbagai factor lingkungan fisik yang berpengaruh terhadap manusia khususnya yang berpotensi dapat merusak perkembangan kesehatan, fisik dan kelangsungan hidup. Secara epidemiologi sanitasi merupakan penghalang utama untuk mencegah penyebaran kontaminasi tinja terhadap manusia (Kementerian Kesehatan, 2022).

Sanitasi adalah sikap yang sengaja dilakukan untuk membudayakan hidup bersih dengan tujuan mencegah manusia bersentuhan langsung dengan kotoran atau limbah berbahaya, dengan harapan dilakukannya upaya tersebut dapat menjaga dan memaksimalkan kesehatan manusia (Notoarmodjo, 2015). Selain dapat mencegah penyakit, sanitasi yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan (Hendriarianti et al., 2024). Dapat disimpulkan bahwa sanitasi adalah upaya untuk mencegah kontaminasi limbah berbahaya terhadap manusia dan lingkungan.

### 2.3.2 Sanitasi Layak dan Aman

Sanitasi sanitasi layak adalah fasilitas toilet yang digunakan sendiri maupun di MCK komunal, kemudian menggunakan jenis kloset leher

angsa dan memiliki tempat pembuangan akhir tinja di tangki septik atau IPAL jika di daerah perkotaan dan di lubang tanah jika di daerah pedesaan. Sedangkan sanitasi aman jika fasilitas sanitasi hanya digunakan sendiri dengan jenis kloset leher angsa dan memiliki tempat pembuangan akhir tinja yaitu tangki septik yang disedot minimal tiga tahun sekali dan diolah di IPLT (Instalasi Lumpur Tinja) (Badan Pusat Statistik, 2024). Dapat disimpulkan bahwa tidak cukup hanya dengan memiliki jamban tetapi juga diperlukan fasilitas lain seperti septik tank dan sebaiknya disedot minimal tiga tahun sekali.

Sanitasi yang layak dan aman menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung kesejahteraan sosial. Dalam studi yang dilakukan UNICEF menyatakan bahwa anak-anak yang tumbuh di lingkungan dengan sanitasi yang buruk memiliki resiko lebih tinggi mengalami stunting dan dapat menghambat perkembangan kognitif. Dalam konteks kesehatan masyarakat, sanitasi permukiman tidak hanya mengenai infrastruktur fisik, tetapi juga memiliki kompleksitas interaksi antara factor-faktor sosial, budaya, dan ekonomi yang turut memengaruhi perilaku sanitasi masyarakat. Pendidikan akan memberdayakan masyarakat melalui pengetahuan tentang praktik sanitasi yang baik, sementara kesadaran pentingnya sanitasi mendorong perubahan perilaku.

## **2.4 Permukiman Pesisir**

Menurut KBBI permukiman adalah bagian wilayah kota yang khusus digunakan untuk tempat tinggal penduduk. Dalam UU No 1 Tahun 2011 tentang perumahan dan kawasan permukiman dijelaskan bahwa permukiman merupakan bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik dalam bentuk kawasan perkotaan maupun pedesaan yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan. Permukiman memiliki kawasan yang lebih luas dibandingkan perumahan. Dari uraian diatas dapat

disimpulkan bahwa permukiman adalah kawasan atau area tempat tinggal yang mencakup fasilitas lain yang mendukung kebutuhan hidup seseorang.

Sedangkan pesisir dalam KBBI didefinisikan sebagai tanah datar yang berpasir di tepi pantai. Secara geografis, daerah pesisir memiliki karakteristik topografi mendatar, tempat bermuaranya aliran sungai dengan bermacam kandungan limbah dan sedimen dari bagian hulu. Wilayah pesisir merupakan wilayah pertemuan antara darat dan laut, maka letak rumah masyarakat pesisir menyebar di beberapa tempat seperti di atas air, di lokasi perbatasan air dan laut dan berlokasi di darat. Dahuri (1996) dalam (Suryanti et al., 2019) mendefinisikan wilayah pesisir adalah wilayah peralihan dari ekosistem darat dan laut. Menurut Julita Sembiring (2023) daerah pesisir memiliki karakteristik yaitu:

1. Kepadatan penduduk sedang hingga tinggi dengan mayoritas penduduk berpenghasilan menengah ke bawah dengan bangunan rumah pada umumnya semi permanen, akses jalan yang sempit dan memiliki fasilitas sanitasi lingkungan yang buruk.
2. Kepadatan penduduk sedang hingga tinggi dengan mayoritas penduduk berpenghasilan menengah ke bawah dengan bangunan rumah pada umumnya semi permanen, akses jalan yang sempit dan memiliki fasilitas sanitasi lingkungan yang buruk.
3. Daerah pesisir meliputi pesisir laut dan bantaran sungai yang memiliki permasalahan sanitasi kompleks seperti kurangnya akses terhadap air bersih, fasilitas sanitasi yang buruk dan kesadaran masyarakat yang rendah dalam menjaga kebersihan lingkungan.

## **2.5 Landasan Teori Tindakan Sosial Max Weber**

Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah teori tindakan sosial Max Weber. Teori tindakan sosial merupakan teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Menurut Max Weber dalam (Supraja, 2012) tindakan sosial adalah memiliki suatu makna subjektif bagi pelakunya. Teori tindakan sosial Max Weber terbagi menjadi tipe, yaitu:

1. Tindakan rasional instrumental

Merupakan tindakan yang didasarkan pada perhitungan rasional dalam mencapai tujuan tertentu dengan cara yang efisien. Individu atau kelompok menimbang berbagai alternatif tindakan serta sebab akibat dari tindakan tersebut kemudian memilih yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tersebut.

2. Tindakan rasional berorientasi nilai

Merupakan tindakan yang didasarkan pada keyakinan terhadap nilai-nilai tertentu yang dianggap benar, tindakan ini didasarkan pada prinsip-prinsip moral, religi atau ideology. Tindakan rasional berorientasi nilai memiliki komitmen yang kuat terhadap nilai—nilai tertentu dan seringkali memiliki idealism yang tinggi.

3. Tindakan afektif

Tindakan afektif didasarkan pada emosi atau perasaan. Individu berdasarkan dorongan hati atau secara emosional tanpa pertimbangan rasional. Tindakan ini bersifat tindak terencana atau spontan. Pada tindakan afektif ini, individu seringkali didominasi emosi dalam mengambil keputusan, kurang dalam pertimbangan rasional dan spontan. Selain itu individu dalam tindakan ini biasanya sulit untuk mengendalikan diri dan bersifat impulsif.

4. Tindakan tradisional

Merupakan tindakan yang dilakukan berdasarkan kebiasaan atau tradisi yang telah melekat atau sudah berlangsung lama. Individu akan melakukan tindakan yang sama dengan yang orang-orang lakukan sebelumnya tanpa menanyakan alasannya. Tindakan ini bersifat berulang sehingga individu tersebut enggan untuk mengubah kebiasaan yang baru.

Pada penelitian ini partisipasi pemuda *Youth Concern Sanitation* (YSC) selaras dengan teori tindakan sosial max weber yaitu tindakan rasional instrumental. Dalam teori ini tindakan pemuda YSC merupakan tindakan yang direncanakan dan memiliki tujuan yang ingin dicapai. Pemuda tersebut terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang diinisiasi oleh YSC, seperti kampanye

edukasi, menghadiri forum resmi, *Focus Group Discussion* (FGD), perbaikan tanki septik, renovasi toilet umum atau berkolaborasi dengan pihak luar untuk mendukung sanitasi berkelanjutan. Maka dari itu, partisipasi pemuda YSC selain merupakan tindakan sosial yang bermakna secara moral tetapi juga telah dipersiapkan secara strategis.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya telah ditinjau menyesuaikan dengan topik yang akan diteliti. Sanitasi layak dan aman sangat relevan untuk dianalisis dari perpektif sosiologi, karena berkaitan sosiologi lingkungan, sosiologi kesehatan dan peran pemuda relawan YSC yang berkaitan dengan sosiologi organisasi. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang relevan dengan topik penelitian yang akan diteliti.

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
1	Eka Tiara Yulianti (2017)	Pengelolaan Sanitasi di Permukiman Kumuh (Studi di Gunung Pala Kelurahan Keteguhan Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung).	Hasil penelitian ini menunjukkan, masyarakat di gunung pala mayoritas sudah paham tentang makna sanitasi sebagai upaya menciptakan keadaan lingkungan yang memenuhi standar kesehatan. Namun masyarakat disana belum memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan, belum ada organisasi khusus untuk menangani permasalahan sanitasi, tidak ada pengorganisasian untuk mengolah sampah dan sumber

			air dan belum ada tokoh masyarakat yang berperan untuk menggerakkan gotong royong sekaligus sebagai sarana untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.
2	Sari, Setiadi, Sanjaya dan Raksanagara (2019)	Community-led total sanitation program attain to increase knowledge, attitude and intention but fail to change the community's behavior; case study in urban slum area in bandung municipality	Hasil penelitian ini yaitu kegiatan pemicuan program STBM dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan niat masyarakat. Teknologi tepat guna mengingat ketersediaan lahan dan dukungan keluarga sangat penting untuk meyakinkan bahwa niat masyarakat dapat diimplementasikan di daerah kumuh kota.
3	Mei Ahyanti, Prayudhy Yushananata, Ahmad Fikri, Sarip Usman, Novita Rudiyanti dan M. Ridwan (2022)	Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Mencapai Wilayah Sanitasi Total Berbasis Masyarakat di Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung	Hasil penelitian ini menunjukkan pemeriksaan terhadap 30 sampel air bersih, peningkatan kemandirian masyarakat dibidang kesehatan melalui terbentuknya satu kelompok pengrajin sampah dan terciptanya kelurahan suka danaham sebagai keluarahan STBM

Sumber: Rekap Data Sekunder Oleh Peneliti 2025

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas, terdapat perbedaan penelitian yang akan dilakukan peneliti, diantaranya sebagai berikut:

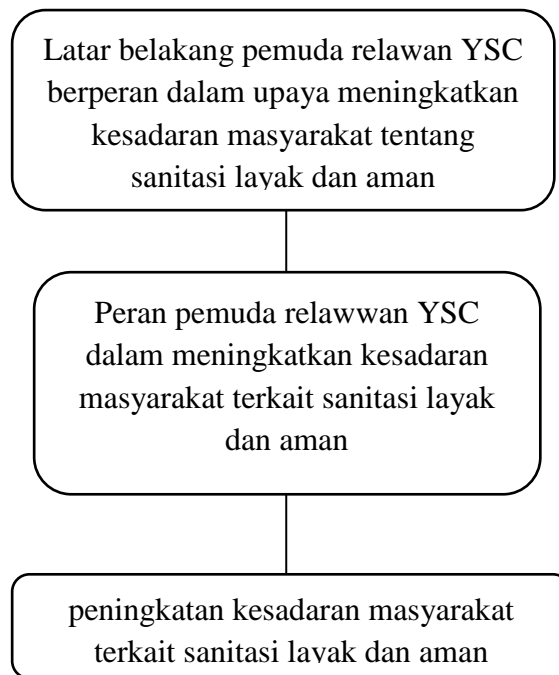
1. Beberapa peneliti melakukan penelitian tentang isu sanitasi dengan fokus partisipasi masyarakat bukan partisipasi pemuda

2. Penelitian ini berfokus pada partisipasi pemuda yang tergabung dalam organisasi YSC dalam aksi sosial dan advokasi terkait isu sanitasi
3. Beberapa penelitian terdahulu kurang menyoroti pentingnya kesadaran masyarakat terkait pengolahan air limbah domestik dan sanitasi sebagai upaya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat.

## **2.7 Kerangka Berpikir**

Pemuda sebagai kelompok strategis intelektual diduga dapat menjadi fasilitator dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terkait sanitasi melalui pembelajaran dan pemberdayaan. Selain itu, pemuda juga dapat berperan sebagai agen perubahan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat melalui pendekatan partisipatif. Tindakan yang proaktif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya sanitasi yang layak dan aman, serta mendorong praktik sanitasi yang baik bagi masyarakat di sana. Maka dari itu selain pemerintah, partisipasi relawan pemuda YSC sama pentingnya dalam menyuarakan isu sanitasi melalui kegiatan kreatif, media sosial dan menjadi bagian dari advokasi dengan tujuan supaya isu sanitasi tersebut semakin populer dan dianggap penting yang kemudian diharapkan dapat menaikkan tingkat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Di bawah ini merupakan kerangka berpikir dalam penelitian ini.





Gambar 2 Kerangka Pikir

Sumber Primer: Diolah 2025

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tipe Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Bongdan dan Taylor dalam Moloeng (Safarudin et al., 2023) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk bahasa lisan maupun tertulis dari seseorang atau perilaku yang diamati. Schensul dalam (Safarudin et al., 2023) mendefinisikan penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara rinci karakteristik perilaku individu, organisasi atau sosial serta maknanya.

Menurut Moelong (2005:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya persepsi, motivasi, perilaku, tindakan dan sebagainya secara holistik dengan cara deskripsi, pada konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif deskriptif adalah sebuah pendekatan terhadap suatu perilaku, peristiwa, fenomena atau keadaan tertentu yang menjadi objek analisis dan hasil penelitiannya berupa uraian kalimat bermakna yang menjelaskan pemahaman tertentu (Leksono, 2013).

Berdasarkan uraian literatur diatas, peneliti menggunakan metode kualitatif karena peneliti mengkaji dan menganalisis secara mendalam tentang partisipasi pemuda relawan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terkait isu sanitasi dengan peneliti sebagai instrumennya. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif naratif peneliti dapat

memahami dan menganalisis peran pemuda YSC dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terkait sanitasi layak dan aman di Kampung Gudang Agen, Kelurahan Pesawahan, Kec. Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan tujuan mendapatkan data-data atau informasi tentang peristiwa atau fenomena yang menjadi objek penelitian (Yulianti, 2017). Penelitian ini dilakukan di RT 047 Kampung Gudang Agen, Pesawahan, Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung. Pemilihan lokasi ini karena informasi yang ingin didapatkan dalam penelitian ini terdapat di lokasi tersebut. YSC sebagai organisasi yang bergerak dibidang sanitasi selalu melibatkan peran pemuda dalam melaksanakan kegiatannya.

### **3.3 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif diperlukan untuk membatasi masalah penelitian dan mengarahkan jalannya proses penelitian di lapangan. Penelitian ini berfokus pada hal-hal yang melatarbelakangi peran pemuda untuk bergabung menjadi relawan YSC. Selain itu untuk menganalisis peran pemuda YSC dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang sanitasi layak dan aman. yang berlokasi di RT 047 Kampung Gudang Agen, Kelurahan Pesawahan, Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung.

### **3.4 Penentuan Informan**

Peneliti menentukan informan dengan teknik purposive sampling. Sugiyono (2019) mendefinisikan purposive sampling adalah teknik penentuan informan berdasarkan karakteristik tertentu. Dalam menentukan informan yang dilakukan secara purposive, informan yang dipilih merupakan orang yang terlibat secara langsung dan dapat memberikan informasi mengenai

peran pemuda YSC dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terkait sanitasi layak dan aman. Oleh sebab itu, informan dalam penelitian ini yaitu pemuda relawan YSC, *Head Of Youth Program Development* YSC dan warga RT 047 Kampung Gudang Agen yang semuanya tergabung dalam *Project Save Our Sea* pada tahun 2023 di Kelurahan Gudang Agen, Pesawahan, Kota Bandar Lampung.

### **3.5 Sumber dan Jenis Data**

Menurut (Afrizal, 2019; Fateqah & Nuswardhani, 2024) dalam (Sulung & Muspawi, 2024) data merupakan hal yang mendasar dalam sebuah penelitian karena kualitas dan ketepatannya secara langsung akan memengaruhi validitas dan akurasi temuan yang dihasilkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber dan jenis data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber informasi utama yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dalam proses penelitian (Sulung & Muspawi, 2024). Data primer dalam penelitian ini bersumber dari wawancara mendalam dan dokumentasi. Sementara data sekunder adalah data pendukung dalam penelitian yang bersumber dari jurnal, situs website yang valid, artikel, serta dokumentasi dari instagram YSC.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah strategis dalam penelitian yang berguna untuk mendapatkan data sesuai dengan standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2008:224). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan digunakan peneliti adalah sebagai berikut.

#### **3.6.1 Wawancara**

Teknik wawancara digunakan dalam penelitian karena dapat mengungkap informasi lintas waktu, yaitu berkaitan dengan masa lampau, sekarang dan masa mendatang. Data yang dihasilkan dari wawancara bersifat terbuka, menyeluruh dan tidak terbatas, sehingga

memberikan informasi secara utuh dan menyeluruh dalam mengungkap penelitian kualitatif (Ulfatin, 2014) dalam (Alhamid & Anufia, 2019). teknik wawancara mendalam digunakan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam terkait pemikiran, tanggapan dan respon informan untuk menginterpretasikan peran pemuda YSC dalam kegiatan yang di inisiasi YSC.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti membuat janji terlebih dahulu dengan informan. Wawancara dilakukan di waktu dan tempat yang telah ditentukan. Secara operasional, peneliti menggunakan teknik wawancara tatap muka dan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan mengenai peran pemuda YSC dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terkait sanitasi layak dan aman di Kelurahan Gudang Agen, Pesawahan, Kota Bandar Lampung. Instrument yang digunakan dalam pelaksanaan wawancara adalah pedoman wawancara, alat perekam berupa telepon seluler dan catatan.

### **3.6.2 Dokumentasi**

Dokumentasi dalam penelitian bertujuan supaya hasil dari pengumpulan data memiliki kredibilitas dan dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti menggunakan alat perekam berupa telepon seluler untuk merekam semua informasi yang diberikan informan selama proses wawancara. Kemudian, dilakukan pengambilan gambar atau foto bersama antara peneliti dan informan. Peneliti juga mencatat informasi-informasi yang diberikan informan yang berkaitan dengan topik penelitian.

### **3.6.3 Studi Literatur**

Studi literatur merupakan pengambilan data di pustaka berupa jurnal ilmiah, dokumen resmi, skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian,

artikel, situs website yang valid, dan lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Studi literatur dilakukan melalui kegiatan membaca dan mencatat. Kemudian, studi literatur berguna untuk menyusun kajian pustaka, menemukan kesenjangan dan kebaruan penelitian, serta analisis teori.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data kualitatif merupakan proses mengumpulkan dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan sumber lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2016). Peneliti menggunakan teknik analisis data dari Miles, Huberman dan Saldana yang mencakup dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

#### **3.7.1 Reduksi Data**

Reduksi data adalah bagian dari analisis untuk mengarahkan, memfokuskan, menyederhanakan dan mengorganisasi data bagian dari transkrip wawancara, rekaman wawancara dan catatan lapangan hingga dapat ditarik kesimpulan. Dalam proses reduksi ini peneliti merangkum jawaban informan dan menyederhanakan data yang telah dikumpulkan. Kemudian data tersebut di analisis untuk disesuaikan dengan rumusan masalah dan fokus penelitian.

#### **3.7.2 Penyajian Data**

Penyajian data yang digunakan oleh peneliti berupa teks naratif yang disertai dengan matriks, table, gambar, serta kutipan wawancara dengan informan yang berkaitan dengan topik penelitian yang dapat mendukung argumentasi peneliti. Penyajian data dalam penelitian ini mencakup dua aspek utama yaitu: pertama, hal-hal yang melatarbelakangi pemuda untuk bergabung menjadi relawan YSC;

kedua; peran pemuda relawan YSC dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang sanitasi layak dan aman.

### **3.7.3 Penarikan Kesimpulan Atau Verifikasi**

Kesimpulan penelitian harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang telah diidentifikasi sebelumnya (Fadjarajani, 2020). Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data transkrip wawancara, rekaman wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan sumber data sekunder.

## **3.8 Teknik Keabsahan Data**

### **3.8.1 Triangulasi Sumber**

Triangulasi data adalah peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara informan yang berbeda, sehingga dapat menghasilkan berbagai perspektif yang mendekati kebenaran untuk menjawab persoalan penelitian ini mengenai peran pemuda YSC dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terkait sanitasi layak dan aman di Kampung Gudang Agen, Pesawahan, Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung.

Peneliti melakukan verifikasi pada data-data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber baik wawancara maupun dokumen. Jika terdapat beberapa informasi yang berbeda antar-informan maka peneliti akan mengonfirmasi kembali kepada informan data mana yang akurat. Data yang konsisten dan terverifikasi dalam proses triangulasi dianggap sah dan layak ditampilkan, sedangkan data yang berbeda digunakan untuk perbandingan.

### **3.8.2 Triangulasi Teknik**

Pada penelitian ini, pengujian kredibilitas data melalui pengecekan data kepada informan yang sama namun dengan teknik berbeda,

yaitu membandingkan hasil wawancara dan dilakukan pengecekan kembali melalui dokumentasi kepada informan tersebut. Jika memperoleh data yang sama atau konsisten dari hasil wawancara dan dokumentasi, maka dianggap sebagai data yang absah, sedangkan jika terdapat perbedaan maka akan digunakan sebagai pembanding data untuk menarik kesimpulan.



## IV. GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

### 4.1 Gambaran Umum Kampung Gudang Agen

Kampung Gudang Agen adalah bagian wilayah administratif Kelurahan Pesawahan. Kelurahan Pesawahan dahulu bernama Kampung Sawah. Para pelaut dan pedagang yang berasal dari Palembang datang menempati daerah ini untuk pertama kali. Kampung Gudang Agen berada di wilayah pesisir kota Bandar Lampung. Kampung Gudang Agen terbagi menjadi 4 (empat dusun), yaitu Gudang Agen Bedeng, Gudang Agen Kelapa, Gudang Agen Tengah, Gudang Agen Pelabuhan. Kampung gudang agen terdiri dari 3 (tiga) LK dan 047 RT. Dalam penelitian ini, berlokasi di RT 047 Kampung Gudang Agen yang tergabung dalam LK 3 (tiga), karena *Project* dari YSC dilaksanakan di RT 047 Kampung Gudang Agen. RT 047 termasuk dalam Dusun Gudang Agen Bedeng yang berbatasan dengan dusun. RT 047 terdiri dari rumah panggung yang terletak dipesisir laut, kemudia juga terdapat rumah warga yang berada dalam gang kecil.

Tabel 2 Jumlah Lingkungan (LK) Dan RT Kampung Gudang Agen

No	LK	RT
1	I	001-017
2	II	018-030
3	III	031-047

Sumber Primer: Diolah 2025

### 4.2 Kondisi Geografis Kampung Gudang Agen

Kampung Gudang Agen secara administratif termasuk dalam Kelurahan Pesawahan, Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung. Kelurahan Pesawahan berbatasan dengan Teluk Betung Utara disebelah utara,

Kuripan disebelah barat, Teluk Lampung disebelah selatan dan timur.. Kelurahan Pesawahan memiliki luas 94 ha. Kampong gudang agen memiliki kawasan yang berada dipesisir pantai.



Gambar 3 Peta Wilayah Kampung Gudang Agen  
Sumber Google Earth 2025

#### 4.3 Kondisi Demografis Kampung Gudang Agen

Masyarakat kelurahan pesawahan memiliki profesi dan pekerjaan yang beragam. Berikut ini adalah data profesi dan pekerjaan masyarakat kelurahan pesawahan.

Tabel 4 Data Berdasarkan Pekerjaan Masyarakat Kelurahan 2023

No	Pekerjaan	Jumlah Penduduk
1	PNS	470
2	TNI/POLRI	24
3	Pedagang	4.263
4	Petani	-
5	Tukang Bangunan	224
6	Buruh	2.753

Sumber: Digilib Unila

Pada tabel 5, Kelurahan Pesawahan memiliki penduduk sebanyak 11.841 jiwa, terdiri dari 5.991 laki-laki dan 5.850 perempuan. Kampong gudang agen

RT 047 termasuk dalam kelurahan pesawahan memiliki total 455 penduduk, dari jumlah tersebut, terdapat 120 kepala keluarga.

Tabel 5 Data Jumlah Penduduk 2023

No	Kelurahan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Gedong Pakuon	2.427	2.282	4.709
2	Talang	4.451	2.332	8.783
3	Pesawahan	5.991	5.850	11.841
4	Teluk Betung	2.330	2.361	4.691
5	Sumur Putri	3.204	3.039	6.243
6	Gunung Mas	1.500	1.592	3.092
<b>Teluk Betung Selatan</b>		<b>19.903</b>	<b>19.456</b>	<b>39.359</b>

Sumber: BPS (2024)

Kemudian, pada tabel 6 memperlihatkan jumlah penduduk berdasarkan rentan usia di Kelurahan Pesawahan. Penduduk Kelurahan Pesawahan paling banyak terdiri dari usia remaja yaitu 7-16 tahun berjumlah 3.854 jiwa, sedangkan usia dengan jumlah paling sedikit berada di rentan usia lebih dari 55 tahun yang berjumlah 595 jiwa. Berikut ini adalah data jumlah penduduk berdasarkan kelompok usia di Kelurahan Pesawahan.

Tabel 6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Rentang Usia 2023

No	Rentang Usia	Jumlah
1	0-4 Tahun	1.949
2	5-6 Tahun	1.773
3	7-16 Tahun	3.854
4	17-54 Tahun	3.600
5	> 55 Tahun	595

Sumber: Digilib Unila

Pada tabel 7 menunjukkan sarana pendidikan di Kelurahan Pesawahan. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat total 21 sarana pendidikan di

pesawahan. Sarana pendidikan di Kelurahan Pesawahan menunjukkan ketersediaan fasilitas yang cukup untuk mendukung proses belajar masyarakat pada jenjang pendidikan usia dini hingga menengah atas.

Tabel 7 Data Sarana Pendidikan 2025

<b>No</b>	<b>Sarana Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Perpustakaan Desa	1
2	PAUD	5
3	TK	5
4	SD	4
5	SMP	4
6	SMA	2
7	Perguruan Tinggi	0
<b>Total</b>		<b>21</b>

Sumber: kelurahan pesawahan

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1 Kesimpulan**

Pemuda relawan memiliki perhatian lebih terhadap lingkungan dan permukiman, hal tersebut adalah sebagai bentuk empati dan humanisasi untuk melahirkan inklusifitas atau keadilan yang berfokus pada wilayah-wilayah margin kota. Adanya keinginan dari dalam diri untuk ikut berperan dalam kegiatan sosial terkait sanitasi karena menurutnya sanitasi merupakan hal kecil atau seringkali dianggap remeh, padahal memiliki dampak yang besar seperti dapat berdampak pada kesehatan. Dapat disimpulkan peran pemuda relawan YSC dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terkait sanitasi layak dan aman di Kampung Gudang Agen, Kelurahan Pesawahan, Kecamatan. Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung yaitu pemuda memiliki peran yang sentral dalam mempopulerkan isu lingkungan seperti sanitasi. Pemuda dapat dengan cepat beradaptasi dengan informasi baru dan mereka dapat menyampaikan informasi tersebut dengan cara-cara yang lebih kreatif dan lebih mudah diterima dimasyarakat.

### **6.2 Saran**

Adapun saran yang dapat peneliti berikan ialah:

1. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan untuk dapat memperluas cakupan wilayah studi agar dapat memberikan hasil penelitian yang lebih komprehensif mengenai peran pemuda dalam isu lingkungan khususnya sanitasi.
2. Bagi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, diharapkan dapat mendukung mahasiswanya dalam menyuarakan isu

lingkungan termasuk sanitasi melalui kampanye media sosial atau webinar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. In *CV. Syakir Media Press*.
- Adiwijaya, S., Berkat, A. (2015). Sosiologi Lingkungan Dr. Saputra Adiwijaya, M.Si. Dr. Berkat A. Pisi, M.Si.
- Agustin, W. A. (2017). *Peran Fasilitator Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Program Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas (Studi Kasus di Desa Kemiri, Kecamatan Kebakkramat, Kabupaten Karanganyar)*.
- Ahyanti, M. (2020). Sanitasi Pemukiman Pada Masyarakat Dengan Riwayat Penyakit Berbasis Lingkungan Sanitation Of Community Settlements With A History Of Environmental- Based Diseases. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Tanjungkarang*, 11(1), Hal. 44-50.
- Amirin, T. M. (2005). *Membedah Konsep Dan Teori Partisipasi Sera Implikasi Operasionalnya Dalam Penelitian Pendidikan*. In *Dinamika Pendidikan* (Vol. 12, Issue 1, pp. 78–97).
- Astuti, et all. (2020). Hubungan Antara Kepeduliaan Lingkungan dan Partisipasi Pemuda dalam Kegiatan Pelestarian Lingkungan. *Jurnal Abdidas*, 1(3), 131–136. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i6.1085>
- Bappenas. (2020). *Pilar Pembangunan Indonesia*. 186.
- Botutihe, A. H., Hambali, V. A. L., Masiga, N. I. D., Saleh, W. A., & Syukri, M. R. (2023). Analisis Karakteristik Permukiman Di Wilayah Pesisir. *Jambura Journal of Urban and Regional Planning*, 1(2), 24–31.
- Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung. (2023). Profil Kesehatan Kota Bandar Lampung.
- Dumaika, D. (2022). Hubungan Indeks Risiko Sanitasi Dengan Kejadian Penyakit Berbasis Lingkungan Di Kelurahan Pesawahan Kota Bandar Lampung Tahun 2022. 9, 356–363.
- FAJRIN, A. A. T. (2018). Tindakan Sosial Pedagang Angkringan dalam Penerapan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) di Surabaya. *Komunitas*, 6(1), 23–41.
- Hutagalung, S. S. (2022). *Buku Ajar: Partisipasi dan Pemberdayaan Sektor Publik*.
- Itsaini, F. M., Jatmiko, B. P. (2024). Air Bersih dan Sanitasi Wilayah Pesisir Masih Perlu Perhatian. *Kompas.com*. diakses dari:

<https://lestari.kompas.com/read/2024/09/19/143000186/air-bersih-dan-sanitasi-wilayah-pesisir-masih-perlu-perhatian>

Juned, M., Kusumastuti, R. D., & Darmastuti, S. (2015). Penguatan Peran Pemuda Dalam Pencapaian Tujuan Ketiga Sustainable Development Goals (Sdgs) di Karang Taruna Kelurahan Serua, Bojongsari, Depok. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9, 1–7.

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2021). Peta Jalan Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia. *Kementerian PPN/Bappenas*, 35. [https://sdgs.bappenas.go.id/website/wp-content/uploads/2021/02/Roadmap\\_Bahasa-Indonesia\\_File-Upload.pdf](https://sdgs.bappenas.go.id/website/wp-content/uploads/2021/02/Roadmap_Bahasa-Indonesia_File-Upload.pdf)

Kurniati, I. D., Setiawan, R., Rohmani, A., Lahdji, A., Tajally, A., Ratnaningrum, K., Basuki, R., Reviewer, S., & Wahab, Z. (2015). *Buku Ajar sosiologi kesehatan*.

Latif, A., Mustanir, A., & Irwan, I. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Partisipasi Masyarakat Pada Perencanaan Pembangunan. *JAKPP (Jurnal Analisis Kebijakan & Pelayanan Publik)*, 144–164. <https://doi.org/10.31947/jakpp.v1i2.7977>

Mayasari, T. R. (2020). Clustering Akses Air Bersih dan Sanitasi Layak Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2019(1), 563–572. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2019i1.106>

Mei Ahyanti<sup>1\*</sup>, Prayudhy Yushananata<sup>2</sup>, Ahmad Fikri<sup>3</sup>, Sarip Usman<sup>4</sup>, Novita Rudiyan<sup>5</sup>, M. R. (2022). *Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Mencapai Wilayah Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Di Kecamatan Tanjungkarang Barat Kota Bandar Lampung*. 5, 1–23.

Miftahul Fikria<sup>\*1</sup>, A. M. M. (2024). *Sosial Emile Durkheim Dalam Pengenalan Tradisi*. 11(1), 109–119.



- Muslimin. (2020). Adaptasi & Partisipasi Pemuda Terhadap Upaya Pembangunan Masyarakat Kepulauan. In *Kaos GL Dergisi* (Vol. 8, Issue 75).
- Nurohman, T. (2007). Peran LSM Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Peran LSM Kompleet Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Melung Kabupaten Banyumas). *Jurnal FISIP*, 82–102.
- Pangestu, S., & Sitorus, J. R. H. (2021). Penyusunan Indeks Sanitasi Provinsi-Provinsi di Indonesia. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2021(1), 363–372. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2021i1.873>
- Ronasifah, F., Ati, N. U., & Hayat. (2019). Peran Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Cakrawala. *Jurnal Respon Publik*, 13(3), 53–61. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/rpp/article/download/3698/3617>
- Ramatillah, D. L., Agustin, D. A. chandra, Susilowati, S. E., Astiani, R., Rofii, A., & Lukas, S. (2022). Penanggulangan Sanitasi dan Penyuluhan Untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Desa Benjot Pasca Gempa Cianjur. *Berdikari*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.52447/berdikari.v6i1.6587>
- Sa'ban, L. M. A., Sadat, A., & Nazar, A. (2020). Jurnal PKM Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 10–16. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i1.4365>
- Saputra, & Berkat, A. (n.d.). *Sosiologi Lingkungan (1).pdf*.
- Sari, n. m., prabandari, a. i. (2024). LSM adalah lembaga swadaya masyarakat, ketahui fungsi dan sumber dananya. Merdeka.com. diakses dari: <https://www.erdeka.com/jateng/lsm-adalah-lembaga-swadaya-masyarakat-ketahui-fungsi-dan-sumber-dananya-71590-mvk.html>
- Sari, Setiadi, Sanjaya dan Raksanagara (2019). Community-Led Total Sanitation Program Attain To Increase Knowledge, Attitude And Intention But Fail To Change The Community's Behavior; Case Study In Urban Slum Area In Bandung Municipality.

- Supraja, M. (2012). Alfred Schutz : Rekonstruksi Teori Tindakan Max Weber. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 1(2), 81. <https://doi.org/10.22146/jps.v1i2.23447>
- Ulfa, M., Zulfan, D., & Hum, M. (2018). Pemahaman Masyarakat Terhadap Sanitasi Lingkungan (Studi di Gampong Asan Kumbang Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya ). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 3(1), 1–11.
- Utami, D. (2020). *Lembaga Swadaya Masyarakat (Lsm) Dalam Pemberdayaan Komunitas Kampung Hijau Di Kelurahan Panjang Utara Kota Bandar Lampung*.
- Wahyudi, R. (2023). *hubungan indeks resiko sanitasi dengan kejadian stunting di kelurahan pesawahan kota bandar lampung*.
- Waluya, B. (2007). Permasalahan Lingkungan Pesisir dan Laut. In *Pengelolaan Lingkungan Hidup untuk Tingkat SMA* (pp. 240–261).
- Yulianti, eka tiara. (2017). *Pengelolaan sanitasi di permukiman kumuh (studi di gunung pala kelurahan keteguhan kecamatan teluk betung timur kota Bandar lampung)*.